



CHARACTER FORMATION OF ANAK SASIAN IN SILEK PAUH AT SINGO BARANTAI LUBUK LINTAH, KURANJI DISTRICT, PADANG CITY

PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK SASIAN DALAM SILEK PAUH DI PERGURUAN SINGO BARANTAI LUBUK LINTAH KECAMATAN KURANJI KOTA PADANG

Mahdalena Syafitri¹, Indrayuda²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

(*) syafitrimagdalen@gmail.com, indrayudayusuf@yahoo.co.id

Abstract

This study aims to describe and discuss the Character Formation of Sasian Children in Silek Pauh at the Singo Barantai Lubuk Lintah College, Kuranji District, Padang City. This research method uses a type of qualitative research with a descriptive analysis approach. The main instrument in this study was the researcher himself who was assisted with supporting tools such as cellphones, stationery and cameras. Types of data using primary data and secondary data. The informants in this study were silek teachers and sasian children. Data collection techniques were carried out by means of literature study, observation, interviews and documentation. Techniques for analyzing data use steps in the form of data collection, data reduction, data presentation and verification/conclusion. The results of this study reveal that the formation of the character of the sasian children in silek pauh at Singo Banantai college is through a training method and process in which the teacher/trainer explains the relationship between philosophy and adap in the basilek and the relationship between the attitude of motion and the philosophy of silek movement, in addition, the process of forming the character of the sasian child starting from the process of arrival of the children until the completion of training. From the training process there are several characters that must be instilled in Sasian children, namely fair, honest, polite and civilized, sporty, tough and courageous, responsible and respectful. With the formation of the character of Sasian children, they can form generations that are useful for both the family environment, society and the country.

Keyword: *silek pauh, anak sasian, Character building*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan membahas Pembentukan Karakter Anak Sasian dalam Silek Pauh di Perguruan Singo Barantai Lubuk Lintah Kecamatan Kuranji Kota Padang. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang di bantu dengan alat pendukung seperti handphone, alat tulis dan kamera. Jenis data menggunakan data primer dan data sekunder. Informan dalam penelitian ini adalah guru silek dan anak sasian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik dalam menganalisis data menggunakan langkah-langkah berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi/penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa

pembentukan karakter anak *sasian* dalam *silek* pauh di perguruan singo barantai adalah melalui cara dan proses pelatihan dimana guru/pelatih menjelaskan hubungan filosofi dan adap dalam *basilek* dan hubungan sikap gerak dengan filosofi gerak *silek*, selain itu, proses pembentukan karakter anak *sasian* dimulai dari proses kedatangan anak *sasian* hingga selesai latihan. Dari proses pelatihan tersebut ada beberapa karakter yang harus ditanamkan kepada anak *sasian* yaitu adil, jujur, sopan dan beradab, sportif, tangguh dan berani, bertanggung jawab dan saling menghargai. Dengan terbentuknya karakter anak *sasian* dapat membentuk generasi yang berguna baik lingkungan keluarga, Masyarakat maupun negara.

Kata kunci: *silek pauh, anak sasian, pembentukan karakter*

How to cite:

Syafitri, M., Indrayuda, I. (2023). Pembentukan Karakter Anak *Sasian* dalam *Silek* Pauh di Perguruan Singo Barantai Lubuk Lintah Kecamatan Kuranji Kota Padang. *Avant-garde: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni Pertunjukan*, 2(1), 32-38. Retrieved from <https://avant-garde.ppj.unp.ac.id/index.php/avant-garde/index>

Pendahuluan

Pencak silat merupakan seni bela diri yang menjadi warisan budaya Minangkabau, dalam masyarakat Minangkabau pecak silat sering dikenal dengan sebutan Pancak Silek atau Silek. Menurut Irwandi Tan Basa(dalam wawancara 22 Januari 2023) mengatakan bahwa *Silek* di Minangkabau pada dasarnya tidak untuk berkelahi melainkan bertujuan untuk memperkuat hubungan silaturahmi dan menjaga diri dari berbagai bentuk segala ancaman seperti yang disebutkan pepatah minang, " *Musuah indak dicari, Basuo Tolong di ilakkan, tapi samantang pun dek baitu, Tasasak kijang ka Rimbo, tampek bagantuang nan lh putuih, tampek bapijak nan lah patah, di sinan silek paguno nyo*". Artinya adalah musuh tidak dicari jika bertemu tolong dihindarkan, tetapi jika tidak ada lagi cara lain untuk perundingan maka disitulah Silek digunakan untuk melindungi diri dari serangan atau ancaman. Anak Sasian mengacu pada istilah di dalam *Silek* Minangkabau.

Zaman sekarang ini, masih banyak anak muda yang belum paham nilai-nilai adat pada masyarakat Minangkabau. Banyak dari generasi sekarang ini yang tidak mengetahui tata krama/adab dan sopan santun kepada orang yang lebih tua. Manfaat belajar *Silek* Minangkabau bagi anak *Sasian* adalah

mempersiapkan diri dengan baik dalam dan luar untuk masa depan. Karena dalam *Silek* Minangkabau terdapat pengajaran pendidikan budi pekerti, baik dari segi agama, sosial, adab/etika dalam masyarakat.

Silek di Minangkabau memiliki beberapa *aliran*, yang dimaksud dengan Aliran *Silek* yaitu corak atau ciri khas gerakan *Silek* tersebut, terkadang berdasarkan pada nama tempat keberadaan *Silek* tersebut tumbuh. Beberapa *aliran Silek di daerah Minangkabau seperti: Aliran Silek Tuo, Silek Kumango, Silek Sitaralak, Silek Sungai Patai, Silek Bayang, Silek Lintau, Silek Pangian, Silek Harimau, Silek Sunua, Silek Luncua, Silek Pakiah Rabun dan Silek Pauh.*

Menurut Indaryuda (2020: 93-94) pencak silat berperan penting dalam kehidupan masyarakat Minangkabau dalam memberikan pembelajaran ketuhanan, kematangan spiritual, perilaku, kepemimpinan, cara berpikir dan cara memperhitungkan kehidupan. Dari pendapat tersebut dapat di simpulkan bahwasanya pencak silat dapat membentuk kepribadian seseorang menjadi lebih baik.

Berdasarkan observasi awal, Irwandi Tan Basa di dalam wawancaranya mengatakan aliran *Silek* Pauh merupakan *aliran* termuda di *Silek* Minangkabau.



Silek Pauh lahir di Nagari Pauh V dan 1X Kota Padang. *Silek* pauh pada dasarnya digunakan untuk berperang karena Nagari pauh merupakan salah satu tempat yang di duduki kaum penjajah pada masa penjajahan di wilayah Minangkabau.

Aliran Silek Pauh terbentuk dari macam-macam *aliran Silek* di Minangkabau, diantaranya Perguruan Singo Barantai merupakan salah satu Sasaran yang terletak di daerah Lubuk Lintah Kecamatan Kuranji Kota Padang. Yang dimaksud dengan *Sasaran* ialah tempat belajar atau sebagai tempat menambah ilmu pengetahuan. Dahulunya belajar *Silek* diajarkan di *Surau* yang dilakukan malam hari setelah selesai mengaji. Proses latihan dilakukan tepatnya di rumah Zulhendri Ismed, no 38-39, RT 001, RW 002.

Irwandi Tan Basa mengatakan ketika observasi awal, bahwa Perguruan Seni Tradisi Singo Barantai merupakan tempat pendidikan non formal yang mengajarkan pendidikan karakter untuk anak *Sasian*. Dilihat dari banyaknya anak *sasian* yang tidak mengetahui bagaimana cara adab/etika dalam belajar *Silek*. Perguruan Seni Tradisi Singo Barantai awal mulanya berasal dari *Sasaran Surau Talao*. Perguruan Silat Singo Barantai sudah ada sejak era kolonial, tetapi sempat vakum selama beberapa periode selama masa pemberontakan PPRI dan PKI kemudian diaktifkan kembali pada tahun 1960-an oleh Ajis Rajo Bungsu yang merupakan seorang pendekar sekaligus guru besar dari Perguruan Seni Tradisi Singo Barantai. Perguruan Seni Tradisi Singo Barantai (PSSB) saat ini dipimpin Zulhendri Ismed Rajo Bungsu sampai saat sekarang. Perguruan Singo Barantai tidak hanya mengajari seni beladiri *Silek* saja tetapi juga mengajari berbagai seni budaya Minangkabau yaitu *randai*, tari dan pidato *pasambahan* adat.

Menurut Dodi Mursal Malin Sutan (Wawancara 22 Januari 2023), Peran *Silek* Pauh dalam membentuk karakter anak *Sasian* di Perguruan Singo Barantai. Sebenarnya banyak sekali unsur-unsur dalam membentuk karakter seorang anak *Sasian* yaitu kembali kepada apa tujuan *Silek* itu sendiri dan

dari persyaratan belajar *Silek* seorang anak *Sasian* harus mengikuti syarat tersebut.

Silek pauh di Perguruan Singo Barantai memiliki nilai-nilai sosial yang dapat membenahi karakter generasi penerus khususnya bagi anak *sasian*, yang mana diajarkan tentang adat menghormati yang lebih tua, sopan santun, menjunjung sesama teman dan menyayangi yang lebih muda. Sebagaimana yang dipertegas oleh Meri Rhama Nelly (2020: 96).

Perguruan Singo Barantai yaitu selain mengajarkan *Silek* juga mengajarkan adab/etika, karena adab merupakan hal utama dalam pembentukan karakter anak *Sasian*. Dalam ajaran adab terdapat nilai-nilai etika yang menjadi unsur dalam membentuk karakter. Selain itu *silek* pauh dapat membentuk karakter anak *sasian* yang adil, sopan, jujur dan beradab, sportif, tangguh dan berani, Bertanggung jawab dan saling menghargai. Sopan santun sebuah tindakan perilaku dalam berbicara dan bertindak untuk menghormati orang lain, seperti yang dimana sebelum melakukan proses latihan anak *sasian* bersalaman dengan guru dan orang-orang sekitarnya.

Penelitian ini akan membahas mengenai pembentukan karakter anak *sasian* dalam *silek* pauh. Mengenai pembahasan karakter, menurut Lickona (2019: 234) pendidikan karakter mencakup penalaran moral (*moral reasoning*), perasaan moral (*moral behavior*) dan perbuatan bermoral (*moral action*). Dari pernyataan diatas dapat dikatakan karakter didukung oleh pengetahuan yang baik, keinginan untuk berbuat baik.

Pembentukan karakter pada generasi muda penting untuk kehidupan di masa depan karena kita manusia hidup dalam berbagai macam masyarakat. Karakter terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan terus menerus.

Berdasarkan pendahuluan di atas, peneliti memusatkan penelitian hal ini pada pembentukan. Pembentukan Karakter Anak *Sasian* Dalam *Silek* Pauh dan berbagai karakter yang akan digali didalam penelitian ini.

Metode

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Menurut Moleong (Moleong, 2011: 6) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan dan lain-lain. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang di bantu dengan alat pendukung seperti handphone, alat tulis dan kamera. Jenis data menggunakan data primer dan data sekunder. Informan dalam penelitian ini adalah guru silek dan anak sasian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik dalam menganalisis data menggunakan langkah-langkah berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi/penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

a. Proses kedatangan

Kedatangan anak sasian untuk latihan silat di Perguruan Singo Barantai yaitu sebelum sholat isya. Setelah melaksanakan sholat isya anak sasian langsung menuju sasaran dan memulai proses latihan silek perguruan singo barantai.

b. Bersalaman

Dalam Perguruan Singo Barantai bersalaman merupakan salah satu ajaran pembentukan karakter untuk anak sasian yang mana membentuk karakter sopan santun bagi anak sasian. Anak sasian bersalaman dengan guru, sesama anak sasian dan orang sekitar yang hadir dalam melihat proses latihan di Perguruan Singo Barantai. Menurut guru di Perguruan Singo Barantai bersalaman atau berjabat tangan merupakan ajang untuk menggugurkan dosa atau berila-riila. Demikian pula dalam basilek dimulai dengan bersalam dan diakhiri dengan bersalaman agar tidak ada rasa gusar yang dibawa saat pulang atau selesai latihan.

c. Berdo'a

Sebelum memulai proses latihan silek, anak sasian melakukan do'a bersama yang mana merupakan ajaran untuk bertawakal diri kepada Tuhan Yang Maha Esa agar dapat menerima ilmu dan diberikan kelancaran selama proses latihan.

d. Latihan Pemanasan

Setelah berdo'a bersama dilanjutkan dengan proses latihan pemanasan agar tubuh tidak terjadi cedera pada saat proses latihan. Gerakan pemanasan bertujuan untuk meningkatkan suhu tubuh.

e. Latihan Langkah

Setelah latihan pemanasan dilanjutkan dengan latihan langkah, setiap langkah memiliki makna dan filosofi tersendiri. Seperti ungkapan filosofi langkah " *malangkah indak saelo kaki, mahayun indak sapanjang tangan* " maksudnya melangkah tidak boleh selebar kaki, mengayun tidak boleh sepanjang lengan. Maksud dari ekspresi ini adalah bagaimana seseorang mempertimbangkan orang lain atau tenggang rasa. Latihan gerak langkah dapat membentuk karakter sportivitas anak sasian yang mampu menghargai orang lain.

f. Latihan Jurus

Latihan jurus atau disebut dengan *tanggak*, yang dimaksud dengan *tanggak* merupakan rangkaian beberapa gerakan baik menyerang, menanti serangan, mengunci atau membuka kunci baik menggunakan anggota tubuh atau senjata. Latihan jurus dilakukan secara bersama. Latihan gerak jurus dapat membentuk karakter anak sasian yang tangguh dan berani dalam mengembangkan kemampuannya dalam menghadapi kesulitan demi menegakkan kebenaran dan keadilan.

g. Latihan Berpasangan

Latihan berpasangan merupakan pemantapan gerak yang dilatih dalam perseorangan. Saat berlatih berpasangan, diperlukan karakter disiplin, baik disiplin dalam waktu maupun disiplin dalam latihan. Karena jika



tidak ditanggapi dengan serius pada saat latihan bisa terjadi cedera atau bisa melukai diri sendiri dengan senjata yang dipakai pada saat latihan berpasangan. Oleh karena itu kedisiplinan sangat diperlukan dalam latihan *silek*.

h. Istirahat

Setelah latihan berpasangan, anak *sasian* istirahat sejenak untuk melepaskan rasa penat usai latihan. Saat istirahat anak *sasian* dan guru berkumpul membentuk setengah lingkaran. Disaat sela waktu istirahat guru menjelaskan bagaimana adab/etika dan mengajarkan teknik yang benar.

i. Latihan Berpasangan kembali

Setelah istirahat sejenak, kemudian dilanjutkan kembali latihan *silek* berpasangan secara bersama-sama, untuk memantapkan gerak jurus yang telah di jelaskan atau di perbaiki oleh guru.

j. Evaluasi

Setelah berlatih bersama secara berpasangan, anak *sasian* berkumpul kembali untuk menilai mengenai sejauh mana penilaian mereka terhadap proses latihan *silek*. Pada saat evaluasi, guru dan anak *sasian* berdiskusi dan mengemukakan pendapat masing-masing guna meningkatkan semangat latihan *silek*. Dalam evaluasi ditanamkan untuk saling menghargai, baik menghargai pendapat teman kepada kita.

k. Berdo'a sebelum pulang

Berdo'a sebelum pulang dilakukan setelah evaluasi. Berdo'a bersama sebelum pulang untuk menyatakan rasa terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa karena telah menganugerahkan kelancaran dalam proses menimba ilmu dalam latihan *silek*. Berdoa bersama menanamkan karakter cinta sesama.

l. Bersalaman Pulang

Setelah melakukan do'a bersama, anak-anak *sasian* bersalaman dengan guru dan orang-orang sekitarnya yang melihat proses latihan *silek*. Bersalaman agar tidak ada dendam yang terbawa pulang pada saat proses latihan. Berjabat tangan

bermakna untuk saling menghargai, menghormati dan menjalin silaturahmi. sesuai bersalaman anak-anak *sasian* pulang menuju rumah masing-masing. Bersalaman mengajarkan anak *sasian* menjadi orang beradap dan sopan.

2. Pembahasan

a. Pembentukan Karakter Anak Sasian Dalam Silek Pauh

Silek Pauh merupakan aliran termuda yang ada di silat Minangkabau, dan *Silek* Pauh sebelumnya digunakan untuk melawan penjajah yang ada di daerah Pauh. Namun, saat ini *silek* pauh digunakan sebagai seni beladiri dan seni pertunjukan. Tujuan dalam pembentukan karakter anak *sasian* dalam *silek* pauh adalah agar generasi muda dapat melestarikan warisan budaya *silek* Minangkabau serta membentuk perilaku yang sesuai norma dan adat istiadat yang berlaku di masyarakat.

Penelitian ini, peneliti menggunakan teori menurut *Character Counts* (2013:55-57) yang menerangkan bahwa ada beberapa nilai dalam membentuk karakter yakni amanah, menghormati/menghargai, tanggung jawab, adil, jujur dan sportif, peduli, kewarganegaraan. Dalam cara dan proses latihan *silek* pauh guru mengajarkan nilai-nilai yang terkandung dalam *silek* pauh, dari proses latihan tersebut dapat membentuk karakter anak *sasian* yang (1) adil, jujur, sopan dan beradap, (2) sportif, tangguh dan berani, (3) bertanggung jawab dan saling menghargai.

Untuk lebih jelasnya peneliti paparkan Pembentukan Karakter dalam *Silek* Pauh di Perguruan Singo Barantai Lubuk Lintah Kecamatan Kuranji Kota Padang di bawah ini:

1) Adil, jujur, sopan dan beradap

Menurut Rusyan (2014:116-117) adil artinya tidak berat sebelah/tidak memihak. Seseorang dikatakan adil jika berbuat sepatutnya dan tidak berat sebelah. Sedangkan jujur adalah mengatakan sesuatu

dengan jujur, didalam Perguruan Singo Barantai perilaku adil ditanamkan kepada anak *sasian* yaitu rasa kebersamaan yang mana setiap anak *sasian* mendapatkan perilaku yang sama tanpa membedakan status darimana dia berasal. Sedangkan perilaku jujur dalam *silek* pauh tertuang dalam sikap gerak *tagak luruih*, yang mana anak *sasian* harus berdiri diatas kebenaran, sesuai dalam ungkapan "*barani karano bana, takuik karano salah*".

Perilaku sopan dan beradap terdapat pada gerak *silek* pauh yaitu gerak *sambah* yang mana dalam gerak tersebut bermakna untuk memberi salam kepada semua orang yang hadir dalam latihan silat, baik yang tampak maupun tidak tampak. Perilaku sopan diajarkan kepada anak *sasian* agar anak *sasian* bisa membentuk karakter yang baik, orang yang beradap tahu bagaimana mereka bertingkah laku dan berbicara kepada orang tua dan sependirian anak *sasian*.

2) Sportif, tangguh dan berani

Sportif merupakan sikap untuk menghargai orang lain. Mengakui kekalahan dan memberikan penghargaan untuk diri sendiri dan orang lain. Dalam belajar *silek* pauh, anak *sasian* diberikan pengajaran agar bersikap sportif baik itu dalam proses latihan maupun dalam sebuah event pertandingan, sikap sportif juga terlihat pada saat evaluasi setelah melakukan latihan, pada saat itu anak *sasian* dituntut untuk berfikiran terbuka dan menerima setiap pendapat atau saran yang diberikan oleh guru maupun anak *sasian* lainnya.

Tangguh dan berani, merupakan sikap dan perilaku yang pantang menyerah dalam menghadapi berbagai kesulitan dalam pelaksanaannya atau tugas. Dalam latihan *silek* pauh anak *sasian* diajarkan latihan langkah yang mana bertujuan untuk memberikan kekuatan otot dan

keseimbangan agar menjadi pribadi yang tangguh dan berani baik secara fisik maupun spiritual.

Dari rangkuman di atas dapat diambil kesudahannya bahwa sportif, tangguh dan berani sangat diperlukan dalam pembentukan karakter seseorang agar dapat berperilaku baik, tidak hanya dalam lingkungan latihan tetapi juga dalam lingkungan masyarakat.

3) Tanggung jawab dan saling menghargai

Menurut Mustari (2014: 12) Tanggung jawab adalah perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana seharusnya, terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), Negara dan Tuhan. Dalam latihan *silek* pauh anak *sasian* dituntut untuk bertanggung jawab, baik untuk diri sendiri maupun bersama-sama. Contohnya pada saat latihan jurus kelompok dan perseorangan, pada saat latihan berkelompok anak *sasian* harus menjalankan tanggung jawab berkelompok untuk menjaga kekompakan, sedangkan latihan perseorangan anak *sasian* dituntut untuk bertanggung jawab dalam menghafalkan gerak jurus yang sudah dilatih selama proses latihan.

Saling menghargai merupakan sikap perilaku menghormati ada setiap perbedaan yang ada, sikap saling menghargai dalam *silek* pauh terlihat pada saat proses latihan *silek* anak *sasian* setelah bersalaman tidak boleh membelakangi lawan, karena sikap tersebut dianggap meremehkan pasangan. tidak hanya dalam praktek dalam kehidupan kita sehari-hari, juga tidak boleh membelakangi orang lain, terkecuali kita sudah meminta permisi kepada orang tersebut.

Rangkuman diatas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab dan saling menghargai merupakan perilaku yang harus diterapkan untuk membentuk karakter anak *sasian* yang memiliki rasa kebersamaan, saling



menghormati sehingga memberikan kedamaian dalam lingkungan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Perguruan Singo Barantai, diketahui bahwa Perguruan Singo Barantai ialah perguruan *silek* yang asal mulanya dari *sasaran Surau Talao* di Lubuk Lintah Kecamatan Kuranji Kota Padang. Perguruan Singo Barantai tidak hanya mengajari *silek*, tetapi juga membenahi adab/etika yang dapat membentuk karakter anak *sasian*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai "Pembentukan Karakter Anak *Sasian* dalam *Silek* Pauh di Perguruan Singo Barantai Lubuk Lintah Kecamatan Kuranji Kota Padang". Dapat ditarik kesimpulan bahwa *silek* pauh di Perguruan Singo Barantai memiliki pembelajaran adab/etika yang dapat menciptakan karakter pada generasi keturunan yang khususnya bagi anak *sasian* di Perguruan Singo Barantai.

Silek Pauh di Perguruan Singo Barantai ini mengajarkan bagaimana seorang anak *sasian* karakter dapat dibentuk menjadi berguna bagi orang lain atau dalam kehidupan sosial. Beberapa hal dalam pembentukan karakter anak *sasian* dalam *silek* pauh di Perguruan Singo Barantai, dilihat pada proses pelatihan di perguruan tersebut, yang dimana pembentukan karakter dimulai pada saat kedatangan anak *sasian* ke perguruan, dari bersalaman sampai diakhiri dengan bersalaman pulang setelah selesai latihan. Dari proses pelatihan *silek* pauh, terdapat beberapa karakter yang terbentuk dari proses latihan tersebut yaitu; 1) adil, jujur, sopan dan beradab, 2) sportif, tangguh dan berani, 3) tanggung jawab dan saling menghargai.

Selain itu dalam latihan *silek* pauh di Perguruan Singo Barantai, pelatih/guru juga memberikan penjelasan tentang hubungan filosofi dan adap, hubungan filosofi dengan sikap gerak yang diberikan kepada anak *sasian*, agar anak *sasian* tidak hanya menghafalkan gerak saja tetapi anak *sasian* harus mengetahui apa makna dari gerakan *silek* tersebut.

Rujukan

- Gunawan, Heri. 2017. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hasbullah. 2019. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan: Edisi Revisi*. Depok: Rajawali Pers.
- Indrayuda. 2020. *RANDAI: Sebagai Teks Seni Pertunjukan dan Representasi Pendidikan Kultural*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Irwandi. 2017. Artikel "Perkembangan Pola Pendidikan Silat Pauh di Perguruan Singo Barantai Tahun 1960-2012". *Jurnal Labor Sejarah Universitas Andalas* yang di akses pada tanggal 21 September
- Kesuma, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kriswanto, Erwin Setyo. 2020. *Pencak Silat*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Maryono, Oong. 1998. *Pencak Silat: Merentang Waktu*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Meri Rhama Nelly. 2020. *Nilai-Nilai Sosial Adat Minangkabau Dalam Silek Pauh Di Perguruan Singo Barantai Lubuk Lintah Kecamatan Kuranji Kota Padang*. (Skripsi). FBS, Sendratasik UNP.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhtar, Tatang. 2020. *Pencak Silat*. Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Mustari, Mohamad. 2014. *Nilai Karakter: Refleksi untuk pendidikan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Uchi Isra Windy. 2020. *Pewarisan Silek Pauh di Perguruan Silaturahmi di Kelurahan Kalumbuk Kecamatan Kuranji Kota Padang*. (Skripsi). FBS, Sendratasik. UNP.
- Wibowo, Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah: Konsep dan Praktik Implementasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zahra Apdila. 2021. *Pembentukan Karakter Melalui Silat Perisai Desa Empat Balai Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau*. (Skripsi) Universitas Islam Riau.